

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa ruang ketiga digital, khususnya grup WhatsApp, telah berfungsi sebagai ruang interaksi utama bagi anggota PPGT Jemaat Ebenhaezer Podingao namun berdampak negatif terhadap efektivitas persekutuan fisik. Hanya sekitar 30% anggota yang aktif hadir secara fisik dalam kegiatan jemaat; angka tersebut menjadi pintu masuk penelitian, sebab sebagaimana ditegaskan dalam landasan teori, efektivitas persekutuan pada hakikatnya tidak diukur dari jumlah kehadiran, melainkan dari kualitas relasi yang terbangun di dalamnya. Justru pada aspek kualitas relasi inilah ditemukan persoalan yang lebih mendasar: pergeseran pemahaman tentang makna kehadiran, di mana interaksi virtual mulai dianggap sebagai pengganti perjumpaan fisik yang sesungguhnya, sehingga kedekatan emosional dan spiritual antaranggota cenderung dangkal meskipun secara teknis tetap “terhubung”. Kondisi ini melemahkan pelaksanaan Tritugas Panggilan Gereja, di mana koinonia, marturia, dan diakonia tidak dapat berjalan secara optimal tanpa kehadiran fisik yang nyata. Oleh karena itu, ruang digital seharusnya dimanfaatkan sebagai pelengkap, bukan pengganti, persekutuan fisik yang menjadi fondasi utama kehidupan bergereja.

B. Saran

1. Bagi Anggota PPGT Jemaat Ebenhaezer Pondingao
 - a. Meningkatkan keaktifan hadir secara fisik dalam setiap kegiatan persekutuan jemaat.
 - b. Memanfaatkan ruang digital secara bijak sebagai sarana koordinasi, bukan sebagai pengganti kehadiran fisik.
 - c. Membangun relasi yang lebih mendalam melalui perjumpaan langsung dalam persekutuan.
2. Bagi Pengurus PPGT Jemaat Ebenhaezer Pondingao
 - a. Merancang program kegiatan yang lebih kreatif, relevan, dan partisipatif agar persekutuan fisik kembali menarik bagi pemuda.
 - b. Mengoptimalkan pendekatan personal dalam mengajak anggota untuk hadir secara langsung dalam setiap kegiatan.
 - c. Mengelola suasana komunikasi dalam grup digital agar tetap hangat, terbuka, dan minim konflik, sehingga grup WhatsApp dapat berfungsi sebagai ruang ketiga yang sungguh-sungguh menyenangkan sebagaimana diidealkan Oldenburg, bukan justru menjadi sumber perselisihan yang mengurangi semangat anggota untuk berjumpa secara langsung.

3. Bagi Gereja dan Pendeta Jemaat Ebenhaezer Pondingao
 - a. Menyampaikan pengajaran berkala tentang makna inkarnasi dan pentingnya kehadiran fisik dalam iman Kristen.
 - b. Meningkatkan program pendampingan rohani yang bersifat personal antara pendeta dan pemuda jemaat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Memperluas kajian ini ke jemaat-jemaat lain dalam lingkup Klasis Masanda atau Gereja Toraja untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
 - b. Mengembangkan model pastoral digital-fisik yang integratif bagi persekutuan pemuda gereja di era digital.